

Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Di Terapi Bekam Harmoni Pontianak

Surianti¹, Wida Kuswida Bhakti¹, Surtikanti¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak

Abstrak

Latar Belakang: Dalam penyembuhan dengan hijamah atau yang sudah di upgrade dengan konsep ODT (*Oxidant Drainage Therapy*), seseorang menderita penyakit kolesterol tinggi karena adanya timbunan oksidan di pembuluh darah sehingga mengakibatkan sirkulasi darah terganggu, kolesterol berubah jahat jika kadarnya dalam tubuh melebihi normal. Kelebihan kolesterol akan disimpan dan menempel pada dinding pembuluh darah hingga menimbulkan pengapuran (aterosklerosis). Kolesterol melekat lapis demi lapis, perlahan-lahan tanpa disadari oleh penderitanya. Akibatnya, aliran darah dalam pembuluh darah menjadi tidak lancar. Oksigen yang dibawa darah untuk menyuplai jantung dan otak menjadi lebih sedikit. Ada ketidakseimbangan antara oksigen suplai dengan oksigen *demand*, dengan dikeluarkan oksidan yang menekan pembuluh darah dan membuat sempit pembuluh darah, kolesterol yang berlebih akan kembali normal. Survey yang dilakukan di Terapi Bekam Harmoni Pontianak di dapatkan bahwa sebagian pasien yang berbekam masih banyak mengeluh kolesterolnya tinggi, namun di tempat terapi bekam harmoni ini tidak ada melakukan cek kolesterol sebelum berbekam dan sesudah berbekam.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kolesterol pada penderita hiperkolesterol.

Metode penelitian: Metode penelitian ini menggunakan eksperimen semu murni dengan “*pre and post test control group design*”. Sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian). Uji T test digunakan untuk menganalisa data, sampel yang didapatkan dalam penelitian sebanyak 30 responden. Terapi bekam dilakukan setelah pengukuran kadar kolesterol.

Hasil penelitian: Hasil penelitian terhadap penurunan kadar kolesterol dilakukan sebelum dan sesudah tindakan bekam. Bekam pada tanggal biasa yaitu 258 mg/dl dengan standar deviasi 22,94 mg/dl. Sedangkan rata-rata kadar kolesterol responden sesudah dilakukan bekam pada tanggal biasa yaitu 222 mg/dl dengan standar deviasi 22,89 mg/dl. Analisis berikutnya menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dan rata-rata kadar kolesterol sebelum dilakukan pada tanggal sunnah yaitu 257 mg/dl dengan standar deviasi 22,52 mg/dl, dan rata-rata kadar kolesterol responden sesudah dilakukan bekam pada tanggal sunnah yaitu 195 mg/dl dengan standar deviasi 18,58 mg/dl. Analisis berikutnya menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh terapi bekam dalam penurunan kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam pada tanggal biasa dan sunnah.

Kesimpulan: Terapi bekam basah mempunyai pengaruh terhadap penurunan kadar kolesterol terhadap penderita hiperkolesterol di terapi bekam harmoni pontianak.

Kata kunci: Terapi bekam basah, penurunan kadar kolesterol terhadap penderita hiperkolesterol

PENDAHULUAN

Kolesterol adalah bagian dari lemak darah. Tubuh kita sangat membutuhkan kolesterol untuk membuat berbagai macam komponen penting seperti hormon, membran sel, dan lain-lain. Namun, kadar kolesterol yang tinggi membuatnya lebih mudah tertimbun (melekat) pada dinding pembuluh darah sehingga menjadi plak dengan segala konsekuensinya.

Masyarakat biasanya hanya mengenal kolesterol dan trigliserida karena kedua hal inilah yang selalu dinilai. Akan tetapi, lemak ini didalam darah tidak berdiri sendiri. Mereka selalu berikatan dengan fosfolipid dan suatu protein spesifik yang disebut lipoprotein. Lemak itu kemudian diangkut oleh globulin dan dikenal sebagai apolipoprotein A dan B. Oleh sebab itu, dalam laboratorium yang dinilai sebenarnya adalah lipoprotein, misalnya kolesterol *Low Density Lipoprotein (LDL-Cholestrol)*, yang dikenal juga sebagai “Kolesterol Jahat” atau kolesterol *Hight Density Lipoprotein (HDL-Cholestrol)*, atau yang dikenal sebagai “kolesterol Baik”. Disebut sebagai “kolesterol Jahat” karena kolesterol LDL merupakan salah satu pemain utama dalam dalam proses pembentukan plak, sedangkan yang disebut “kolesterol Baik” karena kolesterol HDL memiliki kemampuan melepaskan kembali dan mengangkut kolesterol jahat yang berada dalam plak kembali dalam sirkulasi¹.

Berdasarkan *World Health Organization (WHO)*, angka kematian di Indonesia yang diakibatkan oleh penyakit jantung dan pembuluh darah yaitu pada tahun 2002 sebesar 28% dan mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar 30%. Kejadian penyakit jantung dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya disebabkan oleh hiperkolesterolemia, yaitu kondisi dimana kadar kolesterol dalam darah meningkat di atas batas normal. Kadar kolesterol dalam darah >200 mg/dl

meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung².

Kematian usia muda. Laporan badan kesehatan dunia pada tahun 2002, tercatat sebanyak 4,4 juta kematian akibat hiperkolesterol atau sebesar 7,9% dari jumlah total kematian di usia muda. Hiperkolesterol ialah keadaan dimana kadar kolesterol dalam tubuh melebihi keadaan normal².

Sejalan berkembangnya ilmu pengetahuan, berkembang pula berbagai teknik pengobatan dalam dunia kedokteran. Hal ini terlihat dengan ditemukannya berbagai metode tradisional yang terbukti dapat mengatasi masalah kesehatan dan tengah teruji secara klinis manfaatnya serta banyak yang menjadikan sebagai pilihan utama dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan yang dialami. Terlebih lagi penyakit yang secara teknik modern tidak dapat diselesaikan. Salah satu metode tradisional yang digunakan ialah teknik bekam³.

Dalam penyembuhan dengan hijamah atau yang sudahdi upgrade dengan konsep ODT (*Oxidant Drainage Therapy*), seseorang menderita penyakit kolesterol tinggi karena adanya timbunan oksidan di pembuluh darah sehingga mengakibatkan sirkulasi darah terganggu, kolesterol berubah jahat jika kadarnya dalam tubuh melebihi normal. Kelebihan kolesterol akan disimpan dan menempel pada dinding pembuluh darah hingga menimbulkan pengapuran (aterosklerosis). Kolesterol melekat lapis demi lapis, perlahan-lahan tanpa disadari oleh penderitanya. Akibatnya, aliran darah dalam pembuluh darah menjadi tidak lancar. Oksigen yang dibawa darah untuk menyuplai jantung dan otak menjadi lebih sedikit. Ada ketidakseimbangan antara oksigen suplai dengan oksigen *demand*, dengan dikeluarkan oksidan yang menekan pembuluh darah dan membuat sempit

pembuluh darah, kolesterol yang berlebih akan kembali normal⁴.

Survey yang dilakukan di Terapi Bekam Harmoni Pontianak di dapatkan bahwa sebagian pasien yang berbekam masih banyak mengeluh kolesterolnya tinggi, namun di tempat terapi bekam harmoni ini tidak ada melakukan cek kolesterol sebelum berbekam dan sesudah berbekam.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis berminat untuk melakukan penelitian tentang pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kolesterol di Terapi Bekam Harmoni Pontianak.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan eksperimental yang menggunakan kuantitatif. Penelitian eksperimental adalah suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab-akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas⁵.

Rancangan penelitian eksperimen semu murni (*pure experiment*) untuk mendapatkan kesimpulan tentang hasil penelitian yang valid dan dapat dipercaya tentang efek suatu intervensi, maka diperlukan pembandingan – pembandingan dapat dilakukan dengan menyertakan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau kelompok control dengan perlakuan selain intervensi yang diujicobakan⁶. Bentuk rancangan yang digunakan “*pre and post test control group design*”.

Penelitian ini dilaksanakan di Terapi Bekam Harmoni Pontianak, dari tanggal 5 Mei sampai tanggal 28 Mei 2016.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁷. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hiperkolesterol yang

berbekam di Terapi Bekam Harmoni Pontianak.

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili dan dianggap mewakili seluruh populasi⁷. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya⁵.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif. Jenis data dan uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah *pared t-test* yang digunakan untuk menguji beda mean dari 2 hasil pengukuran pada kelompok yang sama (misalnya beda *mean pre test* dan *post test*)⁷. Pengolahan data statistik menggunakan perangkat lunak komputer. Signifikansi jika *P value* <0.05, jika asumsi tidak terpenuhi (data tidak berdistribusi normal), maka gunakan *Wilcoxon test*.

HASIL PENELITIAN

Gambaran usia pasien yang menderita hiperkolesterol di Terapi Bekam Harmoni Pontianak.

Pasien yang menderita hiperkolesterol dari usia terendah yaitu 35 tahun dengan kadar kolesterol 221 mg/dl dan usia tertinggi yaitu 60 tahun dengan kadar 291 mg/dl, artinya orang yang menderita hiperkolesterol tidak cuman masa lansia akhir tetapi masa dewasa awal juga bisa menderita hiperkolesterol.

Analisis Pengaruh Bekam Kolesterol Sebelum Tanggal biasa dan sesudah Tanggal biasa

Variabel	Mean	Standar deviasi	p
Kolesterol sebelum	258	22,94	0,000

tanggal biasa		
Kolesterol		
sesudah	222	22,89
tanggal biasa		

Berdasarkan tabel diketahui bahwa rata-rata kadar kolesterol responden sebelum dilakukan bekam pada tanggal biasa yaitu 258 mg/dl dengan standar deviasi 22,94 mg/dl. Sedangkan rata-rata kadar kolesterol responden sesudah dilakukan bekam pada tanggal biasa yaitu 222 mg/dl dengan standar deviasi 22,89 mg/dl. Analisis berikutnya menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), artinya ada pengaruh terapi bekam dalam penurunan kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam.

Analisis Pengaruh Bekam Kolesterol sebelum tanggal biasa dan sesudah tanggal sunnah

Variabel	Mean	Standar deviasi	P
Kolesterol sebelum tanggal sunnah	257	22,52	0,000
Kolesterol sesudah tanggal sunnah	195	18,58	

Berdasarkan tabel 4.4. diketahui bahwa rata-rata kadar kolesterol responden sebelum dilakukan bekam pada tanggal sunnah yaitu 257 mg/dl dengan standar deviasi 22,52 mg/dl. Sedangkan rata-rata kadar kolesterol responden sesudah dilakukan bekam pada tanggal sunnah yaitu 195 mg/dl dengan standar deviasi 18,58 mg/dl. Analisis berikutnya menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), artinya ada perbedaan kadar kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam pada tanggal biasa dan sunnah.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguraikan hasil penelitian yang dilaksanakan yaitu tentang Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kolesterol di Terapi Bekam harmoni Pontianak Tahun 2016.

Adapun perlakuan (intervensi) yang digunakan dalam penelitian ini adalah terapi bekam. Pada terapi bekam di bagi menjadi dua kelompok dengan orang yang sama, yang dilakukan pada tanggal biasa dan sunnah.

Pengaruh penurunan Kadar kolesterol sebelum dan sesudah pada tanggal biasa

Rata-rata kadar kolesterol responden sebelum dilakukan bekam pada tanggal tidak sunnah yaitu 258 mg/dl dengan standar deviasi 22,94 mg/dl. Sedangkan rata-rata kadar kolesterol responden sesudah dilakukan bekam pada tanggal tidak sunnah yaitu 222 mg/dl dengan standar deviasi 22,89 mg/dl. Analisis berikutnya menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), artinya ada pengaruh terapi bekam dalam penurunan kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam. Kelebihan kolesterol akan disimpan dan menempel pada dinding pembuluh darah sehingga menimbulkan pengapuran (aterosklerosis). Kolesterol melekat lapis demi lapis, perlahan-lahan tanpa disadari oleh penderitanya. Akibatnya, aliran darah dalam pembuluh darah menjadi tidak lancar. Oksigen yang dibawa darah untuk menyuplai jantung dan otak menjadi lebih sedikit. Ada ketidakseimbangan antara oksigen suplai dengan oksigen *demand*. Dengan dikeluarkan oksidan yang menekan pembuluh darah dan membuat sempit pembuluh darah, kolesterol yang berlebih akan kembali normal⁴.

Pada saat penelitian terapi bekam dilakukan, peneliti sebelumnya melakukan cek kolesterol terlebih dahulu, baru melakukan terapi bekam kurang lebih 15 menit setelah itu menunggu 1 jam untuk mengecek kolesterol setelah terapi bekam. Setelah dilakukan cek kadar kolesterol setelah bekam yaitu ada penurunan antara

kadar kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam.

Pengaruh penurunan Kadar kolesterol sebelum dan sesudah pada tanggal sunnah

Rata-rata kadar kolesterol responden sebelum dilakukan bekam pada tanggal sunnah yaitu 257 mg/dl dengan standar deviasi 22,52 mg/dl. Sedangkan rata-rata kadar kolesterol responden sesudah dilakukan bekam pada tanggal sunnah yaitu 195 mg/dl dengan standar deviasi 18,58 mg/dl. Analisis berikutnya menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), artinya ada perbedaan kadar kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam pada tanggal biasa dan tanggal sunnah.

Hijamah pada tanggal 17, 19 atau 21 bulan hijriyah, jika kita komprasikan dengan kondisi geografis, pada tanggal tersebut kondisi darah dalam tubuh sangat aktif, bahkan air laut mengalami air rob, karena pada tanggal-tanggal tersebut di atas ada grafitasi bulan dengan bumi yang sangat kuat⁴.

Darah dan oksidan atau radikal bebas bagaikan minyak dengan air. Ketika darah aktif yang berada di arteri bergolak, oksidan atau radikal bebas yang berada di perifer akan mengalami tekanan yang kuat ke permukaan sehingga jika dilakukan hijamah atau *cupping therapy* sangat efektif dampak kesembuhannya. Akan tetapi, tentunya semua itu dilakukan dalam pengobatan yang dilakukan bersifat penyembuhan, maka kapan saja bisa dilakukan hijamah⁴.

Pada saat penelitian terapi bekam dilakukan, peneliti sebelumnya melakukan cek kolesterol terlebih dahulu, baru melakukan terapi bekam kurang lebih 15 menit setelah itu menunggu 1 jam untuk mengecek kolesterol setelah terapi bekam. Setelah dilakukan cek kadar kolesterol

setelah bekam yaitu ada penurunan antara kadar kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam pada tanggal sunnah. Pada tanggal sunnah penurunan kadar kolesterol lebih banyak dibandingkan penurunan kadar kolesterol setelah di bekam pada tanggal biasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan mengenai pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kolesterol, di terapi bekam harmoni pontianak maka dapat disimpulkan :

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa rata-rata kadar kolesterol responden sebelum dilakukan bekam pada tanggal biasa yaitu 258 mg/dl dengan standar deviasi 22,94 mg/dl. Sedangkan rata-rata kadar kolesterol responden sesudah dilakukan bekam pada tanggal tidak sunnah yaitu 222 mg/dl dengan standar deviasi 22,89 mg/dl. Analisis berikutnya menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dan rata-rata kadar kolesterol sebelum dilakukan pada tanggal sunnah yaitu 257 mg/dl dengan standar deviasi 22,52 mg/dl. Sedangkan rata-rata kadar kolesterol responden sesudah dilakukan bekam pada tanggal sunnah yaitu 195 mg/dl dengan standar deviasi 18,58 mg/dl. Analisis berikutnya menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh terapi bekam dalam penurunan kolesterol sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam pada tanggal biasa dan sunnah.

SARAN

Perlu penelitian lebih lanjut untuk dipublikasikan , mengenai terapi bekam pada tanggal sunnah yang menunjukkan banyak penurunan angka yang signifikan pada terapi bekam untuk tanggal sunnah.

Mengingat besarnya jumlah populasi klien yang menderita hiperkolesterol. Bekam hijammah pada tanggal sunnah,

dianjurkan sebagai salah satu terapi alternatif non farmakologi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kabo. 2008. *Mengungkapkan Pengobatan Penyakit Jantung Koroner*.1. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
2. Yani. 2010. *Pengendalian Kadar Kolesterol pada Hiperkolesterolemia*, Vol 11, 1-2.
3. Saryono. 2010. Penurunan Kadar Kolesterol Total pada Pasien Hipertensi yang Mendapatkan Terapi Bekam di Klinik An-nahl Purwokerto, *Jurnal Keperawatan Soedirman*, Vol 5, 66-67.
4. Susiyanto. 2013. *Hijama or Oxidant Drainage Therapy 2*. Gema Insani: Jakarta.
5. Nursalam. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. 3. Salemba Medika : Jakarta
6. Dharma. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. 2. Selemba Medika : Jakarta
7. Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. 1. Graha Ilmu : Jogjakarta